

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini peran serta perempuan dalam menopang perekonomian keluarga semakin dirasakan dan eksistensinya sulit untuk ditolak. Hal tersebut didukung oleh keterdesakan kebutuhan ekonomi yang kini semakin meningkat sehingga kecenderungan semakin tingginya peran serta perempuan dalam berbagai lapangan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, dalam hal ini perempuan berperan ganda, salah satunya dengan berdagang sayur di pasar.

Namun, pada hakekatnya didalam kehidupan rumah tangga yang berperan aktif mencari nafkah adalah seorang suami, dan dalam mengelola urusan rumah tangga adalah seorang perempuan. Tetapi dalam keluarga yang tergolong ekonomi lemah ini khususnya di wilayah Dungaliyo banyak terdapat para perempuan yang mengalami berbagai macam kesulitan dalam menjalani kehidupan rumah tangganya, terutama perempuan yang memiliki suami yang tidak mempunyai pekerjaan tertentu dan berpenghasilan masih rendah. Oleh karena itu, perempuan harus berperan aktif dalam menopang kebutuhan keluarga terutama kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, perempuan harus berperan rangkap mencari strategi maupun cara yang dapat dilakukn agar bisa mensejahterakan kehidupan keluarga, salah satunya adalah dengan berdagang sayur di pasar.

Dengan adanya pasar khususnya di wilayah Desa Kaliyoso Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, dapat memberikan peluang bagi mereka yang

tidak memiliki pekerjaan tertentu seperti di sektor formal, jadi mereka tergolong sebagai tenaga kerja sektor informal karena pendidikan masih rendah, keterbatasan ilmu pengetahuan dan kurangnya lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, dengan hadirnya pasar bisa memberikan peluang bagi mereka yang tidak termasuk tenaga kerja di sektor formal.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa penduduk Desa Kaliyoso sebanyak 2116 Jiwa dan 558 KK (Kepala Keluarga). Dari sekian jumlah penduduknya mayoritas tergolong ekonomi lemah. Seiring dengan berkembangnya zaman kebutuhan ekonomi semakin meningkat yang harus dipenuhi, sehingga di wilayah Kecamatan Dungaliyo banyak terdapat perempuan yang bekerja sebagai pedagang sayur. Hal tersebut yang membuat kaum perempuan ini untuk bersemangat mencari strategi agar bisa bertahan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dengan adanya pasar, para pedagang sayur perempuan ini sempat berpikir bahwa dimana adanya peluang, karena berjualan sayur merupakan pekerjaan paling mudah dan tidak terlalu membutuhkan modal yang besar dibandingkan dengan barang-barang lainnya, kecuali bekerja di sawah, karena di wilayah tersebut banyak terdapat persawahan.

Kebutuhan ekonomi yang kini semakin meningkat inilah yang membuat mereka sebagai perempuan berperan ganda sebagai penjual sayur di pasar untuk membantu suami memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga karena penghasilan suami mereka terkadang tidak cukup. Oleh karena itu, meskipun kaum perempuan bekerja semaksimal mungkin dalam hal mencari nafkah tetap dianggap dinilai tambahan. Namun, hal tersebut tidak menjadi suatu halangan maupun tantangan

bagi kaum perempuan karena tuntutan kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi terutama dalam kehidupan rumah tangga yang miskin, sehingga kaum perempuan harus mempunyai strategi untuk bisa melangsungkan kehidupan mereka.

Namun, jika terdapat hal-hal yang bersifat menantang terhadap para perempuan dalam hal berdagang seperti diperlakukan perempuan harus bekerja di dalam rumah, bagi mereka itu merupakan hal yang tidak asing lagi, sebab yang terpenting bagi mereka adalah memprioritaskan maupun melakukan pekerjaan dengan baik yang dapat menghasilkan uang dan mereka mendapat keuntungan meskipun hanya dengan penghasilan yang rendah demi kebutuhan ekonomi keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Realita ini terlihat di pasar Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, dimana pada wilayah tersebut terdapat sembilan (9) orang perempuan sebagai pedagang sayur secara menetap. Namun, dalam hal ini yang dikatakan menetap adalah mereka yang berjualan setiap hari di pasar, dan ada juga yang berjualan khusus pada hari pasar, sehingga hal tersebut yang dapat menarik perhatian dan perlu diketahui mengenai studi tentang strategi bertahan hidup perempuan sebagai pedagang sayur.

Atas dasar uraian di atas penulis dalam penulisan ini mengambil judul “Strategi bertahan hidup perempuan pedagang sayur” (studi kasus di Pasar Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut bahwa masyarakat Dungaliyo mayoritas masih tergolong ekonomi lemah dan yang paling dominan dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga adalah perempuan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis mengemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi bertahan hidup yang dibangun perempuan pedagang sayur ini dalam menjalankan usahanya?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi yang dibangun perempuan pedagang sayur dalam menjalankan usahanya!

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat, manfaatnya tersebut baik secara teoritis maupun praktis sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak tertentu dalam mengambil berbagai kebijakan maupun realita, terutama menyangkut tentang “strategi bertahan hidup perempuan pedagang sayur”. Adapun manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah mengembangkan konsep-konsep dan teori yang berhubungan dengan strategi bertahan hidup perempuan pedagang sayur.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan renungan bagi pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah kiranya dapat memberikan bantuan bagi masyarakat yang tergolong sebagai ekonomi lemah sehingganya perlu diperhatikan terutama mengenai strategi bertahan hidup perempuan sebagai pedagang sayur.